



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



Counseling on Long-Term Contraception Methods (MKJP) and Installation of Intra Uteri Devaice (IUD) and Implant Contraceptive Methods

Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Pemasangan Kontrasepsi Jenis Intra Uteri Devaice dan Implan

Sri Dinengsih^{1*}, Eka Oktavia²

Universitas Nasional

ABSTRACT

The Family Planning Program is an integral and inseparable part of the national development program, which seeks to create economic, spiritual and social integration. The Covid-19 pandemic has resulted in delays in family planning services, especially for MKJP (long-term birth control method) family planning services and restrictions on visits to Health facilities, for example hospitals and community health centers, estimated global impact of Covid-19 on reproductive health due to lockdown for 6 months. 47 million women in 114 low and middle income countries are projected to not have access to modern contraception. If there is a disruption in the availability of modern contraceptive services, it will result in 7 million unwanted pregnancies. This condition has an impact on the continuity of public health services, including family planning and reproductive health services. In this pandemic condition, WUS with 4T are expected not to become pregnant, so health workers need to ensure they continue to use contraception. Community service aims to increase the level of knowledge about MKJP among women of childbearing age (WUS) so that WUS will use MKJP (IUD & Implants). The subjects of this activity were 12 women of childbearing age at TPMB "S" located in East Jakarta. This activity uses online and offline media. The method consists of 3 stages: planning, implementation, evaluation. indicators of success in knowledge about MKJP among WUS are 80% good and participation of WUS in becoming New MKJP Acceptors is 48%. It is hoped that WUS can understand about MKJP type contraception and are willing to become MKJP acceptors

Keywords: *acceptors, MKJP, women of childbearing age,*

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 14 Maret 2023
Direvisi : 08 Agustus 2023
Disetujui : 04 Oktober 2023
Dipublikasi : 01 November 2023

KORESPONDENSI

Sri Dinengsih
dini_alba@yahoo.com
+62812-8634-353

Copyright © 2023 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Program Keluarga Berencana merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari program pembangunan nasional, yang berupaya menciptakan keterpaduan ekonomi, spiritual, dan sosial. Pandemi Covid-19 ini mengakibatkan terhambatnya pelayanan KB khususnya bagi pelayanan KB MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) dan adanya pembatasan kunjungan ke fasilitas kesehatan misalnya Rumah sakit dan puskesmas, Estimasi dampak global covid-19 terhadap kesehatan reproduksi karena lockdown selama 6 bulan dari 47 juta perempuan di 114 negara berpendapatan rendah dan menengah di proyeksikan tidak mendapatkan akses ke kontrasepsi modern akan berdampak adanya 7 juta kehamilan yang tidak diinginkan. Kondisi ini berdampak pada kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Dalam kondisi pandemi ini, WUS dengan 4T diharapkan tidak hamil, sehingga petugas kesehatan perlu memastikan untuk tetap menggunakan kontrasepsi.

Pengabdian masyarakat bertujuan agar tingkat pengetahuan tentang MKJP pada wanita Usia subur (WUS) meningkat sehingga para WUS akan menggunakan MKJP (IUD & Implan). Subjek kegiatan ini pada 12 wanita Usia subur di TPMB "S" berlokasi di Jakarta timur. Kegiatan ini menggunakan media daring dan luring. Metode terdiri dari 3 tahap: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. indikator keberhasilan pengetahuan tentang MKJP pada WUS menjadi baik sebanyak 80% dan keikutsertaan WUS untuk menjadi Akseptor Baru MKJP sebanyak 48% diharapkan WUS dapat memahami tentang kontrasepsi jenis MKJP dan bersedia menjadi akseptor MKJP.

Kata Kunci: Akseptor, MKJP, Wanita Usia Subur,

PENDAHULUAN

Upaya menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan adalah dengan menggunakan alat kontrasepsi, tujuan keluarga berencana (*Family Planing, Planned Parenthood*) adalah untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan Sejahtera, Sedangkan, menurut Undang – Undang Nomor 10 tahun 1992 keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang Bahagia Sejahtera. ang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang (Widyaningtyas, Utsman, 2021).

Negara dengan populasi terbesar keempat adalah Indonesia, diikuti oleh Amerika Serikat, India, dan Cina. Salah satu permasalahan negara berkembang adalah adanya pertumbuhan penduduk yang terus bertambah, salah satunya di Indonesia. Menurut Larassati dan Desy Natasya, tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah penduduk yang mendiami Indonesia berkisar 220 juta orang (Larassati & Desy Natasya, 2017).

Target penurunan AKI (angka Kematian ibu) sesuai capaian MDGs (*Millennium Development Goals*) kelima pada tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup. Peningkatan derajat kesehatan ibu dan penurunan AKI tetap menjadi prioritas utama dalam penanganan bidang Kesehatan Oleh karena itu, Pelayanan KB tidak hanya diperuntukkan untuk mengendalikan jumlah penduduk, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Hal tersebut menyebabkan program KB menjadi hal yang sangat penting (Chasanah, 2017).

Pada tahun 2018 jumlah pengguna AKDR (Alat kontrasepsi dalam Rahim) sekitar 85%. Pada Tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 83%, dan Pada Tahun 2020 sebanyak 85%. (T. R. P. Lestari, 2020). Data Peserta KB Aktif di Provinsi

DKI Jakarta pada tahun 2018 sekitar 86%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 60% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 91% namun hal ini belum memenuhi target capaian. Data Peserta Keluarga Berencana Aktif berdasarkan MKJP di wilayah kecamatan pulogadung pada tahun 2019 sebanyak 11% kontrasepsi IUD, MOP 1,8%, MOW3,2% dan implant 6,2% ((*Bps-File*, n.d.) DPPAPP Provinsi DKI Jakarta).

Pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi sangat penting untuk membantu para PUS memilih jenis kontrasepsi. Selain factor lainnya seperti kondisi fisik, keadaan sosial, ekonomi, tingkat pendidikan, dan riwayat paritas akseptor KB. Di sisi lain, ada sekitar 12 juta PUS (pasangan usia subur) yang belum menggunakan kontrasepsi karena keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan, ketakutan akan efek samping, dan masalah sosial, budaya, dan agama (N. Lestari dkk., 2021).

Ketidaktahuan akseptor AKDR dan AKBK tentang pemakaian KB MKJP yang telah dipakai adalah salah satu penyebab kegagalan tersebut. (Syukaisih, 2015). Oleh karena kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada WUS, Memberikan informasi tentang adanya pilihan metode kontrasepsi jangka Panjang sehingga menumbuhkan permintaan masyarakat dan Memberikan pelayanan MKPJ jenis *Intra uteri Device* (IUD) dan Implan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, Jumat dan Sabtu. tanggal 07-08 April 2021 hari pertama melalui media online/zoom untuk menjelaskan jenis kontrasepsi MKJP dan hari ke 2 memberikan pelayanan MKJP secara onsite di Tempat praktek mandiri bidan (TPMB) "S", sasaran target pada Wanita Usia Subur sebanyak di RT 17 RW 13 Kelurahan Pisangan timur Jakarta timur. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap terdiri dari. Pada **tahap awal** dilakukan survey untuk merencanakan dan mengali kebutuhan informasi tentang jenis kontrasepsi yang di perlukan oleh WUS melalui kader dan grup *whattaps* serta mengumpulkan identitas WUS. Pada **tahap pelaksanaan** diberikan penyuluhan dengan durasi 1 jam menggunakan metode ceramah, demonstrasi pemasangan jenis Implan dan tanya jawab dengan menggunakan media online/zoom, para WUS diberikan edukasi tentang informasi IUD dan IMPLAN mengenai cara-cara pemasangannya, pelepasannya keuntungan dan kekurangan MKJP, para WUS sangat antusias untuk mengikuti pelatihan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKm ini dilakukan oleh 1 dosen kebidanan dan 1 mahasiswa. Adapun pembagian tugas adalah yang memberikan materi dan melakukan penapisan klinis dilakukan oleh mahasiswa kebidanan dan pelayanan kontrasepsi/pemasangan jenis implant dan IUD dilakukan oleh 1 dosen kebidanan. Hasil pengabdian masyarakat ini diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan table 1 bahwa WUS pada umur 26-35 tahun sebanyak 40% Kemungkinannya ialah pada umur tersebut merupakan awal pernikahan oleh karena itu WUS pada rentang umur ini berusaha untuk mengatur jarak kelahiran dengan cara menjarangkan kehamilan atau mengatur jarak kehamilannya. Mulai dari 35 ke atas, pemilihan metode kontrasepsi untuk MKJP persentasenya meningkat. Rendahnya pemakaian MKJP di Indonesia disebabkan oleh

Para peserta sangat aktif bertanya tentang mitos dan fakta serta membahas masalah yang mereka hadapi, atau pengalaman yang diingat dari WUS sekitarnya. Kegiatan ini melibatkan diskusi dua arah yang aktif. Para WUS sangat tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini karena mereka percaya bahwa pelatihan ini sangat penting dan dapat membantu mereka memilih jenis kontrasepsi dalam jangka panjang. tanpa harus ingat tanggal kembali di setiap bulannya atau per tiga bulan atau meminum pil setiap hari karena menurut WUS semakin berumur semakin lupa tapi tidak ingin memiliki anak lagi dan para peserta dapat merevitalisasi pengetahuan mereka tentang topik yang relevan dengan semua jenis kontrasepsi jangka panjang. **Pada tahap evaluasi/akhir kegiatan:** Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti kegiatan ini dengan tidak meninggalkan pertemuan sebelum waktu penyuluhan berakhir dan 12 WUS bersedia menggunakan/menjadi akseptor KB MKJP jenis implant dan IUD.

banyak faktor, diantaranya faktor individu (karakteristik sosiodemografi), faktor lingkungan (keluarga, masyarakat, petugas) dan faktor program yang berkaitan dengan kualitas pelayanan (Rahmatia dkk., 2022).

Menurut teori Green & Kruter (2005), usia dan pekerjaan WUS dapat memengaruhi penggunaan kontrasepsi modern, hal ini sejalan dengan penelitian aryanti dkk, 2019 bahwa ada Hubungan antara penggunaan kontrasepsi dan umur WUS, hal ini dapat di asumsikan bahwa semakin bertambah umur WUS, semakin banyak penggunaan kontrasepsisetelah WUS berusia di atas usia 35 tahun memiliki peran dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan kontrasepsi (Aryati dkk., 2019).

Tabel 1 Karakteristik WUS peserta aktif pengguna kontrasepsi di RT 17 RW 13 Kelurahan Pisangan Timur Jakarta Timur

Karakteristik	N	%
WUS		
Umur		
20-35 Tahun	10	40
>35 tahun	15	60
Paritas		
1-2	15	60
>2	10	40
Pekerjaan		
Bekerja	13	52
IRT	12	48
Jenis KB Terakhir		
Pil	5	20
Suntik	20	80
Jumlah WUS	25	100

Pada kegiatan PK ini responden sebagai akseptor KB aktif dan memiliki anak 1-2 sebanyak 15 responden dan yang memiliki anak > 2 sebanyak 10 responden, hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa paritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi jenis AKDR. Semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan semakin tinggi keinginan responden untuk membatasi kelahiran. secara umum, keluarga yang telah mempunyai 2 anak dan usia istri telah melebihi 35 tahun, sebaiknya tidak hamil lagi dimungkinkan untuk mencegah komplikasi selama kehamilan (Ibrahim dkk., 2019). Penggunaan kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki seorang WUS, penggunaan kontrasepsi Non MKJP paling tinggi pada WUS yang memiliki lebih dari dua anak. (Syukaisih, 2015).

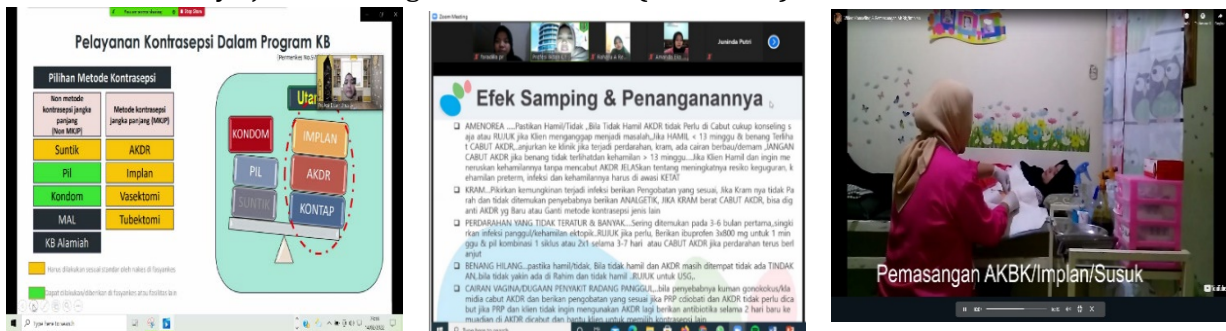
Pada table 1 menyatakan bahwa WUS sebagai akseptor Kb aktif yang bekerja sebanyak 13 responden dan WUS yang IRT sebanyak 12 responden. Penelitian jasa et.al 2021 menyatakan bahwa ada hubungan antara menggunakan MKJP terhadap pekerjaan ibu. Seorang wanita yang memiliki pemasukan yang lebih baik cenderung akan memilih metode kontrasepsi yang lebih mahal, juga lebih mudah mengambil keputusan

dalam memilih, lebih bebas memilih tanpa aturan ketat yang mengharuskan mendapat persetujuan suami dengan bekerja seorang ibu akan memiliki wawasan dan pergaulan yang lebih luas sehingga informasi didapatkan lebih banyak dan dapat dengan mudah memilih kontrasepsi yang lebih efektif dan efisien untuknya ibu yang bekerja akan merasa lebih aman dalam menggunakan metode ini, karena memiliki pengaruh jangka panjang sehingga ibu tidak terganggu dengan karirnya. Ibu yang bekerja secara otomatis memiliki penghasilan sendiri, ia dapat dengan bebasmenggunakan penghasilannya untuk menunjang pemeliharaan kesehatannya termasuk dalam memilih alat kontrasepsi apa yang dirasa baik untuk dirinya, dengan melihat manfaat lebih banyak, efektifitas lebih tinggi serta dapat dipakai dengan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan kontrasepsi non MKJP (Jasa dkk., 2021).

Penelitian aryanti 2019 menyatakan bahwa ada Hubungan antara status pekerjaan dan penggunaan kontrasepsi. Persentase wanita yang bekerja lebih rendah daripada wanita yang tidak bekerja. Pemilihan Non-MKJP dan MKJP masih dominan pada WUS yang tidak mempunyai penghasilan. Status pekerjaan pada banyak WUS yang menjadi ibu rumah tangga juga (Aryati dkk., 2019).

Tahap Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab menggunakan media

online dengan memberikan materi jenis - jenis kontrasepsi MKJP bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan WUS mengenai MKJP **(Gambar 1)**



Gambar 1 Pendidikan Kesehatan dan demostrasi pelayanan KB Implan

Pendidikan kesehatan dimaksudkan untuk membantu responden mengubah keyakinan negatif mereka, yang ditunjukkan dengan peningkatan skor sikap secara keseluruhan. Setelah sikap responden berubah, diharapkan hasilnya adalah bahwa responden juga akan berniat untuk menggunakan AKDR. dan Implan. semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki Metode ceramah adalah merupakan salah satu cara menerangkan atau menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok pendengar yang disertai diskusi dan tanya jawab dengan tujuan menambah pengetahuan suatu kelompok (Dinengsih & Hakim, 2020).

Proses pendidikan yang melibatkan lebih dari satu indera akan lebih mudah diterima dan diingat oleh peserta didik. Misalnya, menggunakan indera pandangan-dengar akan melibatkan lebih banyak indera daripada indera pandang atau indera dengar saja. Media video menggunakan indera pendengaran dan penglihatan untuk menyampaikan pesan audiovisual sehingga responden dapat memahami lebih banyak informasi. Namun, Leaflet adalah selebaran kertas yang dapat dilipat yang berisi tulisan cetak dan beberapa gambar khusus

tentang topik tertentu untuk tujuan dan alasan tertentu (Kartikawati dkk., 2020).

Pengetahuan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang rendah terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut. Seorang calon akseptor KB mungkin memilih alat kontrasepsi yang digunakan oleh orang lain karena mereka tidak tahu atau tidak tahu jenis-jenis alat kontrasepsi (Syukaisih, 2015).

Pengetahuan responden memengaruhi proses pengambilan keputusan untuk menerima inovasi. Pengetahuan responden yang tinggi dapat menunjukkan wawasan yang lebih luas yang memudahkan penerimaan inovasi dan membuat keputusan yang tepat. Selain tingkat pendidikan yang tinggi, keaktifan dalam mencari informasi juga memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Setiasih dkk., 2016).

Tahap Evaluasi/akhir kegiatan Secara keseluruhan kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan para WUS menjadi baik 80% mengenai kontrasepsi MKJP, Keberhasilan lainnya dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan ini dan keikutsertaan WUS menjadi akseptor MKJP 48% (gambar 2)

Tabel 2 Pengetahuan dan keikutsertaan WUS dalam pemasangan kontrasepsi MKJP

Variabel	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	10	40	20	80
Cukup	15	60	5	20
Keikutsertaan Akseptor KB				
Pil	5	20	2	8
Suntik	20	80	11	44
IUD & IMPLAN (MKJP)	0	0	12	48
Jumlah WUS	25	100	25	100



Gambar 2 kegiatan penapisan klien, pemasangan IUD dan Implan sebagai akhir kegiatan PkM

Faktor yang mempengaruhi keputusan akseptor KB untuk menggunakan MKJP tidak terbatas pada perilaku yang ditunjukkan oleh setiap orang. Menurut teori perilaku Lawrence Green (2005), faktor mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dapat dilihat dari umur, pendidikan, pengetahuan, dan paritas seseorang (Setiasih dkk., 2016).

Menurut penelitian Ngangun, 2019 ada perubahan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang pentingnya KB melalui media yang berbasis video sehingga ibu mampu mengaplikasikan maksud dari penyuluhan tersebut dengan cara menjadi akseptor KB yang aktif (Ngangun dkk., 2019).

Proses pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh tentang MKJP sudah cukup banyak sekaligus bisa menerima hal – hal yang baru tentang kontrasepsi. Seorang Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentunya lebih mudah untuk mengambil

keputusan terbaik dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam hal pemilihan untuk menggunakan MKJP. Pengetahuan akseptor KB akan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi karena dengan pengetahuan yang baik akan merubah cara pandang dalam menentukan Kontrasepsi yang sesuai dan mempertimbangkan efektivitas dan kenyamanan metode tersebut. Informasi sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan ketertarikan responden (Rosidah, 2020).

Pengetahuan peserta KB yang baik tentang hakekat program KB akan mempengaruhi mereka dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai karena wawasan sudah lebih baik, sehingga kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan (Rismawati dkk., 2020).

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat ini di dilakukan dengan jumlah sasaran 25 Wanita Usia Subur dengan indikator keberhasilan pengetahuan tentang MKJP pada WUS menjadi baik sebanyak 80% dan keikutsertaan WUS untuk menjadi Akseptor Baru MKJP sebanyak 48%. Pemilihan

kontrasepsi MKJP oleh para WUS dipengaruhi Faktor umur, pengetahuan, pekerjaan, paritas, dan informasi. WUS dapat memahami tentang kontrasepsi jenis MKJP dan bersedia menjadi akseptor MKJP.

APRESIASI

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Teknis di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi dalam

menghubungi para kader- kader RW 13 dan WUS. penulis juga berterima kasih kepada ibu yang telah bekerja sama satu sama lain untuk menjalankan inisiatif pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, S., Sukamdi, S., & Widyastuti, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 79. https://doi.org/10.22146/mgi.35474_bps-file. (n.d.).
- Chasanah, S. U. (2017). Peran Petugas Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca Mdgs 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), 73-79. <https://doi.org/10.24893/jkma.v9i2.190>
- Dinengsih, S., & Hakim, N. (2020). Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 515-522. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.2975>
- Ibrahim, W. W., Misar, Y., & Zakaria, F. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Akademika: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.296>
- Jasa, N. E., Listiana, A., & Risneni, R. (2021). Paritas, Pekerjaan Dan Pendidikan Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Mkjp Pada Akseptor Kb. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 744-750. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.5243>
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., Masini, M., & Rofi'ah, S. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Sikap Dan Niat Penggunaan Akdr. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 1-11. <https://doi.org/10.31983/micajo.v1i3.5753>
- Larasasati, C., & Desy Natasya, E. (2017). Peran Indonesia di G-20: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Hubungan Internasional*, 2, 147-160. www.presidentri.
- Lestari, N., Noor, M. S., & Armanza, F. (2021). Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Dan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Homeostasis*, 4(2), 447-460.
- Lestari, T. R. P. (2020). Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak. *Kajian*, 25(1), 75-89. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/download/1889/897>
- Ngangun, A. F., Sumi, S. S., & Simunati. (2019). Pengaruh Media Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Ibu Puskesmas Pattingalloang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14, 313-317.

- Rahmatia, S. D., Dinengsih, S., & Lail, N. H. (2022). *Analysis of Factors Associated with the Use of Long-Term Contraceptive Metode (MKJP).* 14(02), 262–269.
- Rismawati, R., Asriwati, A., Tarigan Sibero, J., & J. Hadi, A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 100–105. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i2.1078>
- Rosidah, L. K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 108–114. <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.32-46>
- Syukaisih. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), 34–40. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/99/83#:~:text=Beberapa faktor yang berhubungan dengan,mempengaruhi pemilihan suatu metode kontrasepsi.>
- Widyaningtyas, Utsman, M. (2021). Penggunaan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana pada Masyarakat Pesisir di Desa Klidang Lor Kabupaten Batang. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 96–101.